

Efektivitas Video Edukasi Stroke Terhadap Peningkatan Stroke Literasi Dan Penurunan Post Stroke Depresi Pada Pasien Stroke

Nurhayati¹, Ria Roswita²

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Banjarmasin

*Corresponding Author: lucyavarisha10@gmail.com

Article Info

Article History:

Received, 14-02-2025

Accepted, 25-03-2025

Published, 01-07-2025

Kata Kunci:

Stroke,
Video Edukasi,
Stroke Literasi
Post Stroke Depresi

Abstrak

Stroke merupakan penyakit serebrovaskuler yang meningkatkan angka kematian dan kecacatan jangka panjang secara global. Kejadian stroke di Kalimantan Selatan mencapai 12.7 % dari seluruh kejadian stroke di Indonesia. Stroke paling banyak terjadi pada usia 55-64 tahun dan 29,5 % terjadi pada orang dengan pendidikan rendah. Pasien dengan post stroke sangat rentan terserang post stroke depression (PSD), Untuk meminimalkan resiko PSD dalam dilakukan dengan strategi non farmakologi seperti peningkatan literasi, dukungan kesehatan mental dan fisik. Peningkatan literasi dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan. Desain penelitian ini menggunakan quasi eksperimental dengan pretest-posttest one group test design. Sampel penelitian 20 responden stroke dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Kuisioner yang digunakan untuk stroke literasi menggunakan SKAT dan PSD menggunakan lembar kuisioner PHQ-9. Hasil Penelitian ini terdapat peningkatan stroke literasi dengan nilai *p value* 0.001 dan Penurunan PSD dengan nilai *p value* 0.002.

Abstract

Keywords:

Stroke,
Educational Video,
Stroke Literacy
Post Stroke Depression

*Stroke is a cerebrovascular disease that increases mortality and long-term disability globally. The incidence of stroke in South Kalimantan reaches 12.7% of all stroke incidents in Indonesia. Stroke most often occurs at the age of 55-64 years and 29.5% occurs in people with low education. Patients with post-stroke are very susceptible to post-stroke depression (PSD), To minimize the risk of PSD in non-pharmacological strategies such as increasing literacy, mental and physical health support. Increasing literacy can be done with health education. The design of this study used a quasi-experimental with a pretest-posttest one group test design. The research sample was 20 stroke respondents with a purposive sampling technique. The questionnaire used for stroke literacy used SKAT and PSD used the PHQ-9 questionnaire sheet. The results of this study showed an increase in stroke literacy with a *p value* of 0.001 and a decrease in PSD with a *p value* of 0.002.*

Pendahuluan

Stroke merupakan penyakit serebrovaskuler yang meningkatkan angka kematian dan kecacatan jangka panjang secara global. Berdasarkan kejadian stroke pada lembar fakta stroke global yang dirilis ditahun 2022 menyatakan bahwa resiko terkena stroke seumur hidup meningkat sebanyak 15 % selama 17 tahun terakhir.(Sheffield & Sales, 2022) Berdasarkan angka prevalensi stroke menurut riskesdas 2018 terjadi peningkatan prevalensi dari 7 % pada tahun 2013 meningkat menjadi 10.9 % pada tahun 2018. Sedangkan kejadian stroke di Kalimantan Selatan mencapai 12.7 % dari seluruh kejadian stroke di Indonesia. Stroke paling banyak terjadi pada usia 55-64 tahun dan 29,5 % terjadi pada orang dengan pendidikan rendah.(Kementerian Kesehatan RI, 2018)

Pasien dengan post stroke sangat rentan terserang post stroke depression (PSD). Yayasan stroke menemukan bahwa gejala post stroke depresi (PSD) masih ada selama lebih dari dua minggu (Ibrahimagic et al., 2019) PSD merupakan kondisi stress seseorang yang sebelumnya tidak ada dan muncul setelah pasien mengalami serangan stroke. Prevalensi PSD terjadi antara 20 % sampai 60 %, depresi lebih sering terjadi pada pasien stroke dibandingkan dengan gangguan fisik orthopedi. Pasien yang mengalami PSD selalu merasa tertekan dan kehilangan minat atau kesenangan beraktivitas. Kebanyakan pasien menunjukkan tanda-tanda depresi 3 bulan setelah stroke (Frank et al., 2022) Untuk meminimalkan resiko PSD dalam dilakukan dengan strategi non farmakologi seperti peningkatan literasi, dukungan kesehatan mental dan fisik. Peningkatan literasi dapat dilakukan dengan pendidikan kesehatan (Woranush et al., 2021).

Pendidikan kesehatan tentang stroke merupakan sebuah cara untuk membantu mengurangi resiko angka kematian dan kecacatan akibat stroke. Kemajuan teknologi merupakan faktor pendukung dalam pendidikan kesehatan kepada masyarakat dengan memberikan informasi secara langsung terkait informasi kesehatan termasuk pendidikan kesehatan tentang stroke (Verma et al., 2022) Beberapa penelitian menyatakan bahwa intervensi pendidikan berbasis video dapat meningkatkan pengetahuan dan mendorong perubahan perilaku. Video pendidikan telah terbukti efektif daripada materi yang tertulis dalam peningkatan pengetahuan dan memodifikasi perilaku kesehatan (Denny et al., 2023) Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin meneliti tentang efektifitas video edukasi stroke terhadap peningkatan stroke literasi dan penurunan post stroke depresi pada pasien stroke.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimental dengan *pretest-posttest one group test design*. Penelitian ini akan dilaksanakan di kabupaten banjar, variable bebas dalam penelitian ini adalah video edukasi stroke sedangkan variable terikat terdiri dari stroke literasi dan post stroke depresi. Video Edukasi diberikan melalui seluler selama 5 menit sehari 2 kali selama 7 hari berturut-turut. Masing-masing variable akan dinilai dan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*. Pengumpulan data penelitian untuk variabel stroke literasi menggunakan lembar kuisioner SKAT dan penurunan post stroke depresi menggunakan lembar kuisioner PHQ-9. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien stroke diwilayah kerja puskesmas martapura 1 dengan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 20 sampel menggunakan tehnik *sampling non probability sampling* dengan *puspositive sampling*. Penelitian ini sudah dilakukan uji etik oleh komisi etik Poltekkes Kemenkes Banjarmasin dengan nomer etik 048/KEPK-PKB/2025.

Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Karakteristik Demografi Responden

Variabel	n	%
Usia		
Dewasa	7	35%
Lansia	13	65%

Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	40%
Perempuan	12	60%
Pendidikan		
SD	11	55%
SMP	5	25%
SMA	3	15%
PT	1	5%
Pekerjaan		
ASN	3	15%
Wiraswasta	2	10%
Swasta	4	20%
IRT	1	5%
Tidak Bekerja	10	50%

Responden mayoritas berusia diatas 60 tahun atau lansia dengan presentase sebesar 65%, Jenis kelamin perempuan dengan presentase 60 %, pendidikan SD dengan presentase sebesar 55%, tidak bekerja sebesar 50%.

Tabel 2. Tingkat Stroke Literasi

Variabel	Pre		Post	
	n	%	n	%
Kurang	13	65%	3	15%
Sedang	6	30%	11	55%
Baik	1	5%	6	30%
Total	20	100%	20	100%

Tingkat Stroke literasi sebelum dilakukan intervensi mayoritas berada pada kategori kurang sebesar 65% dan setelah dilakukan intervensi tingkat stroke literasi meningkat berada pada kategori sedang dan baik masing-masing sebesar 55% dan 30 %.

Data hasil tingkatn *Post Stroke Depresi* yang didapatkan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 4.3 Tingkat post stroke depresi. Tingkat *Post Stroke Depresi* terdiri depresi minimal, derpesi ringan, depresi sedang, depresi hampir parah dan depresi parah.

Tabel 3. Tingkat Post Stroke Depresi

Variabel	Pre		Post	
	n	%	n	%
Depresi Minimal	4	20%	12	60%
Depresi Ringan	7	35%	5	25%
Depresi Sedang	8	40%	3	15%
Depresi Hampir Parah	1	5%	0	0%
Depresi Parah	0	0%	0	0%
Total	20	100%	20	100%

Tingkat *Post Stroke Depresi* sebelum dilakukan intervensi mayoritas berada pada tingkat depresi sedang sebesar 40 % dan setelah dilakukan intervensi tingkat *Post Stroke Depresi* menurun menjadi tingkat depresi minimal sebesar 60 %.

Hasil analisis penelitian tentang pengaruh video edukasi terhadap tingkat stroke literasi dan tingkat *Post Stroke Depresi* dapat dilihat dalam tabel 4. Pengaruh video edukasi terhadap stroke literasi dan post stroke depresi.

Tabel 4 Pengaruh Video Edukasi Terhadap Stroke Literasi Dan Post Stroke Depresi

Variabel	Stroke Literasi		Post Stroke Depresi	
	z	p value	z	p value
Video Edukasi	-3,217	0,001	-3,035	0,002

Hasil analisis Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh video literasi terhadap tingkat stroke literasi dengan nilai p yaitu 0,001 dan *Post Stroke Depresi* dengan nilai p yaitu 0,002 < 0,05.

Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura 1 kabupaten Banjar. Jumlah yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 20 responden pasien stroke. Karakteristik responden pada penelitian antara lain usia, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan. Mayoritas usia responden pada penelitian ini adalah berusia diatas 50 tahun atau lansia sebanyak 13 responden atau 65 %. Hal ini menunjukkan bahwa lansia lebih beresiko terkena stroke. Pernyataan ini sesuai dengan teori bahwa usia merupakan salah satu faktor resiko stroke yang tidak dapat dimodifikasi. Sejalan dengan penelitian Yofa dan Sutrisari 2022 menyatakan bahwa salah satu faktor resiko kejadian stroke adalah usia lanjut (Utama & Nainggolan, 2022) Studi menunjukkan bahwa risiko stroke meningkat secara eksponensial setelah usia 30 tahun, dengan sekitar 95% kasus stroke terjadi pada individu berusia 45 tahun ke atas, dan dua pertiga di antaranya pada usia di atas 65 tahun. (Herdiman & Andriani, 2024) Penuaan mengakibatkan perubahan structural dan fungsional system kardiovaskuler termasuk perubahan elastisitas pembuluh darah dan arteriosklerosis sehingga usia lanjut lebih beresiko terserang stroke (Stojanovski et al., 2024)

Jenis kelamin pada penelitian ini laki-laki 40 % dan perempuan 60 %, berdasarkan hasil tersebut maka jenis kelamin perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Meskipun laki-laki cenderung mengalami stroke pada usia yang lebih muda, perempuan lebih sering meninggal akibat stroke. Diperkirakan sekitar 55.000 kematian akibat stroke lebih banyak terjadi pada perempuan setiap tahunnya dibandingkan laki-laki. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk usia yang lebih tua saat mengalami stroke dan kondisi kesehatan sebelum stroke yang lebih buruk pada perempuan (Bai et al., 2024). Berdasarkan hasil penelitian pendidikan responden mayoritas adalah sekolah dasar sebanyak 55 %. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa individu dengan tingkat pendidikan rendah memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami stroke. Tingkat pendidikan yang rendah berkontribusi signifikan terhadap peningkatan risiko stroke melalui berbagai mekanisme, termasuk kurangnya pengetahuan kesehatan, keterbatasan akses terhadap informasi medis, dan ketidakpatuhan terhadap pengobatan (Li et al., 2023) Selain itu mayoritas pekerjaan responden yaitu 50 % tidak bekerja. Pengangguran seringkali menyebabkan penurunan status

sosial ekonomi, yang berdampak pada akses terhadap layanan kesehatan dan kemampuan untuk menjalani gaya hidup sehat. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan status sosial ekonomi rendah memiliki risiko kematian akibat stroke yang lebih tinggi. (Wang et al., 2020)

Tingkat Stroke Literasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian didapatkan data bahwa tingkat stroke literasi sebelum dilakukan intervensi mayoritas pada kategori kurang 65%, setelah dilakukan intervensi video edukasi mayoritas pada kategori sedang 55 %. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pada tingkat literasi stroke pada pasien stroke setelah diberikan video edukasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Ariyani et al (2024) yang menyatakan bahwa edukasi menggunakan video lebih efektif dibandingkan menggunakan leaflet (Aryani et al., 2024) Kemajuan teknologi merupakan faktor pendukung dalam pendidikan kesehatan kepada masyarakat dengan memberikan informasi secara langsung terkait informasi kesehatan termasuk pendidikan kesehatan tentang stroke (Verma et al., 2022)

Tingkat Post Stroke Depresi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian didapatkan data bahwa tingkat *Post Stroke Depresi* sebelum dilakukan intervensi tingkat *Post Stroke Depresi* dalam kategori depresi minimal 20 % dan ada 5 % yang masuk pada kategori hamper parah, sedangkan setelah dilakukan intervensi tingkat *Post Stroke Depresi* dalam katerogi depresi minimal 60 % dan tidak ada yang masuk dalam kategori hampir parah. Hal ini sesuai dengan penelitian Zheng et al (2023) yang menyatakan bahwa video edukasi meningkatkan kesehatan mental pada pasien post stroke. (Zheng et al., 2023a) Edukasi dalam bentuk video membantu pasien dan keluarga memahami kondisi medis, perjalanan penyembuhan, serta strategi adaptasi, sehingga mengurangi rasa takut dan ketidakpastian (Deshpande et al., 2023)

Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Stroke Literasi

Berdasarkan hasil analisis uji stastistik didapatkan data *p value* sebesar, 0,001 hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi pemberian video edukasi terhadap tingkat stroke literasi. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh video edukasi terhadap stroke literasi pada pasien stroke. Hal ini sesuai dengan penelitian Denny et al (2023) yang menyatakan bahwa materi video yang menjelaskan gaya hidup sehat, pengelolaan tekanan darah, dan pentingnya skrining dini mampu meningkatkan kesadaran akan faktor risiko stroke (Denny et al., 2023) Hal ini sesuai juga dengan Favilla et al (2024) yang menyatakan bahwa edukasi video dapat meningkatkan beberapa aspek pengetahuan pada pasien stroke. Video menggabungkan suara, visual, dan teks, yang membuat informasi lebih mudah diserap dibandingkan hanya membaca atau mendengar saja. Seseorang yang menonton video edukasi cenderung lebih cepat menghubungi layanan darurat jika mendapati tanda stroke (Del Brutto et al., 2023) Berdasarkan hal tersebut maka penggunaan video edukasi dengan penyampaian visual dan narasi yang mudah dipahami meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stroke serta meningkatkan kemampuan mengenali tanda-tanda stroke.

Pengaruh Video Edukasi Terhadap Tingkat Post Stroke Depresi

Berdasarkan hasil uji analisis uji statistik didapatkan data *p value* sebesar, 0,002 hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sebelum dan sesudah intervensi pemberian video edukasi terhadap tingkat post stroke depresi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Dewi et al (2025) yang menyoroiti video edukasi memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas hidup dan mengurangi depresi pada pasien stroke dengan meningkatkan kepatuhan terhadap pengobatan dan rehabilitasi (Dewi et al., 2025) Penelitian lain dari Zheng et al (2023) menyatakan kemanjuran intervensi telehealth dalam mengurangi gejala depresi pada pasien pasca-stroke tidak berbeda dengan perawatan konvensional. Namun, uji coba terkontrol acak berskala besar dan berkualitas tinggi diperlukan untuk lebih jauh mengeksplorasi potensi intervensi telehealth dalam meningkatkan kesehatan mental di antara pasien pasca-stroke (Zheng et al., 2023)

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah mayoritas responden stroke adalah usia lansia 65 %, responden stroke dengan jenis kelamin perempuan 60%, responden stroke dengan pendidikan SD 55%, responden stroke yang tidak bekerja 50 %. Video edukasi dapat meningkatkan stroke literasi pada pasien stroke dengan *p value* 0.001 dan video edukasi dapat menurunkan post stroke depresi dengan *p value* 0.002. Penelitian berikutnya dapat mengembangkan video edukasi untuk terapi *post stroke depresi*.

Referensi

- Aryani, D., Mulyani, S., & Ekawaty, F. (2024). Analisis Perbandingan Edukasi Kesehatan Media Video dan Media Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 5(1), 51–61. <https://doi.org/10.22437/jini.v5i1.33449>
- Bai, X., Li, Z., Cai, Z., Yao, M., Chen, L., & Wang, Y. (2024). Gender differences in risk factors for ischemic stroke: a longitudinal cohort study in East China. *BMC Neurology*, 24(1), 171. <https://doi.org/10.1186/s12883-024-03678-0>
- Del Brutto, O. H., Mera, R. M., Rumbea, D. A., Recalde, B. Y., & Sedler, M. J. (2023). High social risk and mortality. A prospective study in community-dwelling older adults living in a rural Ecuadorian village. *Preventive Medicine Reports*, 32, 102146. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2023.102146>
- Denny, M. C., Ancer Leal, A., Montiel, T. C., Wynne, K. J., Edquilang, G., Vu, K. Y. T., Vahidy, F., Savitz, S. I., Beauchamp, J. E., & Sharrief, A. (2023). An Intervention Mapping Approach to Developing a Stroke Literacy Video for Recent Stroke Survivors: Development and Usability Study. *JMIR Formative Research*, 7, e31903. <https://doi.org/10.2196/31903>
- Deshpande, N., Wu, M., Kelly, C., Woodrick, N., Werner, D. A., Volerman, A., & Press, V. G. (2023). Video-Based Educational Interventions for Patients With Chronic Illnesses: Systematic Review. *Journal of Medical Internet Research*, 25, e41092. <https://doi.org/10.2196/41092>

- Dewi, D. M. A., Sari, Y., & Awaludin, S. (2025). Penggunaan telehealth sebagai media edukasi dan dampaknya terhadap kualitas hidup pasien stroke: A systematic review. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 19(1), 178–187. <https://doi.org/10.33024/hjk.v19i1.793>
- Frank, D., Gruenbaum, B. F., Zlotnik, A., Semyonov, M., Frenkel, A., & Boyko, M. (2022). Pathophysiology and Current Drug Treatments for Post-Stroke Depression: A Review. In *International Journal of Molecular Sciences* (Vol. 23, Issue 23). MDPI. <https://doi.org/10.3390/ijms232315114>
- Herdiman, A., & Andriani, R. (2024). Faktor risiko stroke pada pasien lanjut usia di Rumah Sakit Royal Taruma. *Tarumanagara Medical Journal*, 6(1), 18–22. <https://doi.org/10.24912/tmj.v6i1.31067>
- Ibrahimagic, O. C., Smajlovic, D., Kunic, S., Dostovic, Z., Custovic, A., Sehanovic, A., & Kojic, B. (2019). Post-Stroke Depression. *Materia Socio-Medica*, 31(1), 31–34. <https://doi.org/10.5455/msm.2019.31.31-34>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Risikedas*. https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/hasil-risikedas-2018_1274.pdf
- Li, D., Wang, J., Zhao, L., Yan, J., Zou, Y., Guo, S., & Wang, Y. (2023). The effect of educational level on the recurrence rate and number of episodes of stroke in stroke survivors. *Journal of Stroke and Cerebrovascular Diseases*, 32(12), 107442. <https://doi.org/10.1016/j.jstrokecerebrovasdis.2023.107442>
- Sheffield, E., & Sales, C. (2022). *Aims and Scope Commerical Sales For information on advertising, reprints and supplements please contact Disclaimer Copyright and Photocopying*. <https://ijspodcasts.podbean.com>
- Stojanovski, N., Tomić, A., Radojičić, A., & Mijajlović, M. (2024). Cardiovascular risk factors for stroke among the elderly. *Medicinski Podmladak*, 75(5), 31–36. <https://doi.org/10.5937/mp75-51625>
- Utama, Y. A., & Nainggolan, S. S. (2022). Faktor Resiko yang Mempengaruhi Kejadian Stroke: Sebuah Tinjauan Sistematis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 549. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.1950>
- Verma, A., Towfighi, A., Brown, A., Abhat, A., & Casillas, A. (2022). Moving Towards Equity with Digital Health Innovations for Stroke Care. *Stroke*, 29(2), 689–697. <https://doi.org/10.1161/STROKEAHA.121.035307>
- Wang, S., Zhai, H., Wei, L., Shen, B., & Wang, J. (2020). Socioeconomic status predicts the risk of stroke death: A systematic review and meta-analysis. *Preventive Medicine Reports*, 19, 101124. <https://doi.org/10.1016/j.pmedr.2020.101124>
- Woranush, W., Moskopp, M. L., Sedghi, A., Stuckart, I., Noll, T., Barlinn, K., & Siepman, T. (2021). Preventive approaches for post-stroke depression: Where do we stand? a systematic review. In *Neuropsychiatric Disease and Treatment* (Vol. 17, pp. 3359–3377). Dove Medical Press Ltd. <https://doi.org/10.2147/NDT.S337865>
- Zheng, Z., Li, C., Fu, F., Xie, H., Pan, Y., Liao, J., Chen, X., Xie, R., & Yue, L. (2023a). Effectiveness of telehealth interventions on depression symptoms after stroke: A

systematic review and meta-analysis. *Journal of Affective Disorders*, 337, 215–222.
<https://doi.org/10.1016/j.jad.2023.05.084>

Zheng, Z., Li, C., Fu, F., Xie, H., Pan, Y., Liao, J., Chen, X., Xie, R., & Yue, L. (2023b). Effectiveness of telehealth interventions on depression symptoms after stroke: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Affective Disorders*, 337, 215–222.
<https://doi.org/10.1016/j.jad.2023.05.084>